BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memang mempunyai peranan penting dalammencerdaskan kehidupan bangsa serta merupakan suatu proses yang memiliki tujuan. Tujuan dari pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan dewasa ini semakin menjadi perhatian. Tidak mengherankan mengingat pendidikan adalah milik dan tanggung jawab masyarakat. Kedudukan pendidikan sangat strategis menuju arah tercapainya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berbagai upaya dihimpun dan dikerahkan untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan, terutama pendidikan formal di sekolah-sekolah. Peningkatan sumber daya manusia artinya usaha untuk menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, cerdas, tangguh, kreatif, terampil dan beretos kerja

Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan

pemrintah ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan dari pendidikan dapat disampaikan dengan baik oleh guru dan diterima dengan baik oleh siswa, sehingga siswa akan mendapatkan manfaat dan memberikan perubahan yang baik bagi siswa. Salah satu bentuk tercapainya tujuan pendidikan adalah prestasi belajar yang baik yang diperoleh siswa.Prestasi, prestasi di dapat dari belajar yang sungguh-sungguh sehingga mendapatkan prestasi yang baik.Prestasi belajar dalam lingkungan sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar seluruh mata pelajaran yang ada, salah satu mata pelajarannya adalah mata pelajaran ekonomi.

Pada mata pelajaran ekonomi, prestasi belajar merupakan indikator dari tingkat keberhasilan proses pembelajaran ekonomi. Prestasi belajar ekonomi dapa dilihat dari hasil penilaian yang di dapat siswa selama mengikuti pelajaran ekonomi yang dinyatakan dalam angka setelah dilakukan evaluasi.Hasil penilaian yang didapat siswa selama mengikuti pelajaran ekonomi yang dinyatakan dalam angka setelah dilakukan evaluasi.Hasil penilaian yang diharapkan siswa adalah nilai yang lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dan memuaskan.Namun harapan ini seringkali tidak sesuai dengan kenyataan.

Prestasi belajar ekonomi yang cenderung rendah ini disebabkan oleh faktor eksternal maupun Internal.Faktor internal yaitu faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi keadaan/kondisi jasmani (aspek fisiologis) dan rohani siswa (aspek psikologis) sedangkan faktor eksternal siswa yaitu :

faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa adalah lingkungan sekolah yaitu kelompok teman sebaya.

Kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul. Lingkungan sekolah tidak lepas dari dunia remaja, disekolah anak bertemu dengan teman-temannya, bermain dengan teman-temannya. Tidak hanya disekolah, dirumahpun anak bergaul dengan teman sebayanya.

Salah satu permasalahan yang terjadi pada siswa di sekolah adalah permasalahan interaksi sosial dengan teman sebaya. Teman sebaya adalah individu dan tingkat kematangan dan umurnya kurang lebih sama kelompok teman sebaya memungkinkan remaja belajar keterampilan sosial, mengembangkan minat yang sama, dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan untuk mencapai kemandirian Disamping itu, mengungkapkan bahwa remaja menginginkan teman yang mempunyai minat dan nilai-nilai yang sama, yang dapat mengerti dan membuatnya merasa aman, dan yang kepadanya ia dapat mempercayakan masalah-masalah dan membahas hal-hal yang tidak dapat dibicarakan dengan orangtua maupun guru. Berdasarkan pendapat diatas maka seharusnya tingkah laku dalam menjalin interaksi sosial yang ditampilkan oleh siswa di sekolah terhadap teman sebaya harusnya baik, seperti saling bekerja sama, saling menghargai, saling membantu, dan saling menghormati. Namun pada kenyataannya di tempat peneliti melakukan observasi, tepatnya di SMA

SWASTA KATOLIK TRI SAKTI MEDAN ditemukan bahwa terdapat siswa yang tidak dapat bekerja sama dalam kegiatan sekolah dengan teman sebayanya dengan baik,sebagian siswa tidak diterima di kelas dalam kelompok belajarnya, pemalu dalam mengutarakan pendapatnya, tampil ke depan umum atau kelas karena takut salah dan dicemoohkan oleh teman-temannya, siswa tidak mau membantu teman yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi belajar, masih ada sebagian siswa yang suka menyendiri dengan tidak mau bergabung bermain dengan teman sebayanya dan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam pergaulannya di kelas.

Minat belajar adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Dengan demikian, dengan adanya minat belajar maka siswa diharapkan untuk dapat menggerakkan keinginan belajar mereka secara maksimal, sehingga mereka yang memiliki minat belajar yang tinggi akan semaksimal mungkin berusaha untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Selain itu kendala dalam pencapaian prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA SWASTA KATOLIK TRI SAKTI Medan adalah faktor yang berada di dalam diri siswa yaitu minat siswa dalam belajar. Minat belajar yang dimiliki siswa masih tergolong kurang, hal ini dapat dilihat dari tidak lengkapnya alat belajar yang dimiliki siswa seperti buku panduan yang lengkap, pena, dimana hanya ada beberapa siswa yang memiliki buku panduan yang lengkap. Sehingga siswa lebih sering mencatat karena siswa merasa keberat apabila harus membeli buku panduan tersebut.

Tidak adanya buku panduan yang lengkap menyebabkan keaktifan siswa di dalam kelas rendah sehinga proses belajar mengajar tidak dapat optimal. Saat berada di dakam kelas mengikuti pelajaran ekonomi beberapa siswa terdapat berbicara dengan teman-temannya saat guru sedang menjelaskan materi pelajarannya, ada juga siswa yang terlihat bermain handphone, siswa juga hanya akan belajar jika akan diadakan ulangan atau ujian, dan mereka juga akan terlihat fokus dalam belajar apabila guru yang membawakan materi pembelajarannya sudah marah karena mereka tidak serius dalam mendengarkan pembelajaran, dan mereka juga sering terlihat ngantuk bahkan tidur di dalam ruangan, dan sebagian dari mereka juga sering di panggil dan di hukum oleh kepala sekolah karena tidak mentaati praturan sekolah dan sering melawan guru dan hal tersebut dapat menunjukkan bagaimana rendahnya minat belajar yang dimiliki siswa. Minat belajar siswa yang kurang di duga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa belum mencapai prestasi belajar yang maksimal.

SMA SWASTA KATOLIK TRI SAKTI MEDAN adalah sekolah sekolah yang terletak kota medan, berdasarkan apa yang sudah di lihat oleh peneliti sewaktu melakukan observasi di sekolah tersebut adalah, bahwa minat belajar yang dimiliki oleh siswa sangatlah kecil, terutama siswa yang berada di kelas XI IPS, sementara modal dasar dalam pencapaian pembelajaran adalah minat. Apabila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai keberhasilan, dan bila siswa melihat bahwa hasil belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa tersebut akan berminat untuk mempelajari pelajaran yang sudah diberikan oleh guru. Seorang siswa

akanmemperhatikan materi apa yang dijelaskan oleh guru dan akan mengerjakan apa saja tugas yang diberikan oleh guru tersebut. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA SWASTA KATOLIK MEDAN pada kelas XI IPS, bahwa sebagian besar dari mereka tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, dan ketika ada tugas yang diberikan oleh guru kepada mereka sebagian besar tidak mengerjakan, dan memilih untuk dihukum oleh guru dari pada mengerjakan tugas yang sudah diberikan.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya dapat ditemukan di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.Kedekatan kelompok teman sebaya dapat membentuk suatu kelompok yang erat, terantung antara satu dengan yang lainnya.Dan relasi yang baik antara kelompok teman sebaya sangat perlu bagi perkembangan sosial peserta didik. Kelompok teman sebaya tersebut apat memberikan dorongan-dorongan agar meningkatkan prestasi belajar peserta didik salah satu cara kelompok teman sebaya dalah meningkatkan prestasi belajar adalah membuat kelompok belajar. Hubungan kelompok teman sebaya yang buruk akan dapat membawa anak ke prilaku yang buruk begitu sebaliknya. Jika siswa mengikuti tingkah laku teman yang rajin belajar maka siswa juga akan memiliki sikap yang rajin belajar, dan apabila siswa mengikuti teman sebaya yang mempunyai tingkah laku yang buruk maka akan mempengaruhi sikap siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA SWASTA KATOLIK TRI SAKTI MEDAN pada kelas XI IPS, masih banyaknya siswa yang mengobrol pada saat guru menerenagkan materi tetapi pembicaraanya di luar dari

konteks materi yang di sedang di ajarkan oleh guru dan ketika jam pelajaran kosong dan ada tugas dari guru ada beberapa siswa yang pergi ke kantin dengan teman sebangkunya.

Prestasi belajar siswa dapat juga di pengaruhi oleh bagaimana respon dari siswa mengenai metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, respon yang positif maupun negatif tentang metode mengajar guru itu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Respon positif akan membuat suasana menjadi menyanangkan, semangat belajar meningkat dan siswa lebih menghargai gurunya. Sebaliknya, jika siswa memiliki respon yang negatif terhadap metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar maka siswa akan merasa bosan. Siswa tidak akan mencapai prestasi belajar yng maksimal apabila mereka merasa bosan dengan penyampaian materi yang monoton. Dan dari praktek mengajar yang telah di lakukan oleh peneliti pada sekolah SMA SWASTA KATOLIK TRI SAKTI MEDAN metode yang digunakan oleh guru terlalu monoton, sehingga siswa cenderung tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, siswa cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan siswa memberikan respon negatif seperti mengeluh ketika guru memberikan pekerjaan rumah.

Kelompok teman sebaya yang belum sepenuhnya baik dan minat belajar siswa yang rendah tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Ini dapat dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN), dan akan peneliti sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Tri Sakti MedanT.A 2018/2019

Kelas	Nilai terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Huruf/Predikat
XI IPS 1	80	94	87	A/Sangat Baik
XI IPS 2	78	82	80	B+/Baik
XI IPS 3	78	77	77.5	B/Baik
XI IPS 4	68	72	70	C/Cukup

Sumber: Catatan Administarasi Tata Usaha (TU) SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi kelompok teman sebaya dan minat belajar. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan T.A 2018/2019"**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas,maka masalah-masalah yang muncul dalamPenelitian ini adalah :

1. Prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan Tahun ajaran 2018/2019 masih belum optimal, karena belum seluruh siswa memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
2. Pada saat observasi minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan dalam mengikuti pembelajaran ekonomi masih rendah.

3. Kelompok teman sebaya belum sepenuhnya memberikan pengaruh baik dalam belajar.
4. Kelompok teman sebaya yang baik memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang baik
5. Bagaimana prestasi peserta didik SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas,penulis Memberkan batasan masalah agar masalah yang di teliti dapat terfokus dan terarah dalam mencapai tujuan penelitian adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kelompok teman sebaya yang akan ditelitiysitu lingkungan sekolah kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan.
2. Minat belajar yang akan diteliti adalah minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan.
3. Prestasi belajar yang akan diteliti adalah prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam Penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Kelompok Teman Sebaya berpengaruh terhadap prestasi belaar siswa dikelas XI IPS SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan.
2. Apakah Kelompok Teman Sebaya dan minat belajar secara bersama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan.

1.5 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kelompok teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan .
3. Untuk mengetahui pengatuh kelompok teman sebaya dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak sekolah, memeberikan masukan dan informasi kepada pihak sekolah bahwa kelompok teman sebaya yang ada disekolah dapat mempengaruhi minat belajar siswa, dimana hl ini akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga pihak sekola akan mengevaluasi kelompok teman sebaya yang terdapat di sekolah.
2. Bagi siswa, menambah wawasan dan pengetahuan sebagai sumber informasi bagi siswa dan masukan bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Kelompok Teman Sebaya

2.1.1.1 Pengertian Kelompok Teman Sebaya

Kelompok adalah orang yang memiliki kepentingan yang sama dan memiliki beberapa landasan interaksi yang sama atau kumpulan dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mereka saling bergantung dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama, menyebabkan satu sama lain saling mempengaruhi. Menurut Yeni Widyastuti (2013:133) mengatakan bahwa "Kelompok adalah dua orang atau lebih yang untuk beberapa waktu yang cukup lama saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain dan memandang satu sama lain sebagai kita."

Menurut Santrock (2007:205) mengatakan bahwa**,** "Teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama**."**Sementara Menurut Santosa (2004:79) dalam jurnal Sulistiyowati, (http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JSSH/article/download/1704/1679)diakses (2018) pengaruh teman sebaya terhadap agresivitas siswa di sekolah dasar gugus sugarda, "Teman sebaya adalah kelompok anak sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berintaksi."Menurut Vembriaarto (1993:54) di dalam jurnal Fitriani, (http: //journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/download/1326/828/)diakses(2017) pengaruh kelompok teman sebaya dan relasasi siswa dalam keluarga terhadap

hasil belajar IPS Siswa di SMPN 4 Rumbio Jaya.“Kelompok teman sebaya berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya.” Sedangkan menurut Umar Tritarahardja (2012:181) mengatakan bahwa “Kelompok teman sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang bersamaan usianya.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok teman sebaya adalah suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama. Jika kelompok teman sebaya diibaratkan sebagai laboratorium tempat anak berkembang dan belajar, maka laboratorium tersebut harus mampu mendorong, mampu menjadi sumber inspirasi, menjadi tempat belajar menyatakan pendapat, menjadi tempat melatih dalam pemecahan masalah, menjadi tempat mengembangkan kualitas diri anak, menjadi tempat menyalurkan segala ekspresi anak, tempat memeperoleh pengakuan dan penerimaan sosial dan sebagainnya.

2.1.2 Indikator Kelompok teman sebaya

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi siswa mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya.Indiaktor kelompok teman sebaya adalah alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk arah kelompok teman sebaya.

Dalam jurnal Lathifah, (http://journal.uir.ac.id/index.php/peka/article/download/1326/828/.) diakses (2018)pengaruh gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar

Di dalam jurnal tersebut terdapat indikator kelompok teman sebaya yaitu:

Tabel 2.1 Indikator Kelompok Teman Sebaya

Variabel	Indikator
Kelompok Teman Sebaya	1. Bagaimana berinteraksi dengan orang lain 2. Mengontrol tingkah laku sosial 3. Mengembangkan ketermapilan minat yang relevan dengan usianya 4. Saling bertukar perasaan dari masalah

(sumber: Lathifah 2018)

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok teman sebaya yang baik akan menciptakan tempat belajar yang baik, untuk tempat belajar anak sehingga menimbulkan minat belajar siswa menjadi meningkat, sehingga siswa menjadi anak yang baik dari kehidupan individu maupun sosial.

2.2 Konsep Minat Belajar

2.2.1 Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan suatu keinginan atau kemauan seseorang dalam melakukan sesuatu hal apabila minatnya baik maka akan yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik, akan tetapi bila tidak memiliki minat maka seseorang itu tidak mau melakukan sesuatu hal tersebut, minat tergantung dengan suasana hati seseorang.

Menurut Slameto (2017:180) menyatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal untuk aktivitas, tanpa ada yang menyuru.” Sementara menurut Syah (2003:152) menyatakan bahwa “Minat

adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu."

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, minat adalah keinginan, kemauan seseorang dan mereka melakukannya karena adanya rasa suka dan ketertarikan tersendiri terhadap sesuatu hal.

Mengenai pengertian belajar dalam buku Slameto (2017:2) "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang barusecara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."

Menurut Susanto (2014:57) Dalam jurnal Kabela Putri (https://jurnal.uns.ac.id/pedagogia/article/download/13694/pdf) diakses (2018) pengaruh minat belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017 "Minat belajar merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. "Minat belajar siswa dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung."

Sementara Syah (2008:136) Dalam jurnal Kabela Putri (https://jurnal.uns.ac.id/pedagogia/article/download/13694//pdf) diakses (2018) pengaruh minat belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017. "secara sederhana minat belajar berarti kecenderungan atau kegairahan yang besar terhadap sesuatu."

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu kemauan atau keinginan untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha penagajaran atau pengalaman dengan segenap pikiran secara penuh perhatian, dan minat juga suatu kesukaan atau minat siswa terhadap pelajaran tertentu yang ditandai dengan perhatian siswa pada pelajaran tersebut, kesukaan siswa terhadap pelajaran, keinginan siswa untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran yang diminatinya, dan ketekunan siswa selama proses belajar berlangsung dan semua itu dilakukan oleh siswa karena adanya perasaan senang terhadap pelajaran dimana seorang siswa menaruh perhatian yang besar terhadap pelajaran tersebut.

2.2.2 Indikator Minat Belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar siswa adalah minat belajar, terutama minat belajar yang tinggi.Indikator minat belajar adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk arah minat belajar.

Indikator minat belajar dilihat dari perasaan senang atau sedih, tergantung dnegan suasana hati dari siswa tersebut seperti yang dikemukakan Dalam jurnal Rusmiati, (https://media.neliti.com/media/ publications/16858 0-ID-pengaruh-minat-belajar-terhadap-prestasi.pdf) diakses (2018) pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. “Adapun indikator minat belajar sebagai berikut:

Tabel 2.2 Indikator Minat Belajar

Variabel	Indikator
Minat Belajar	1. Motif 2. Perhatian 3. Bahan Pelajaran dan sikap guru 4. Konsentrasi 5. Mengerjakan tugas

(sumber: Rusmiati 2018)

2.3 Konsep Prestasi Belajar

2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah melakukan serangkaian aktivitas belajar berupa perubahan tingkah laku baik berupa kognitif, efektif yang biasa dilihat dari prestasi belajar di sekolah, yang dimana prestasi tersebut dapat dilihat dari Daftar kumpulan Nilai (DKN) siswa dari pihak sekolah.

Menurut Syah (2003:216) “Prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.”

Dalam jurnal Rusmiati(https://media.neliti.com/media/publication/1685580-ID-pengaruh-minat-belajar-terhadap-prestasi.pdf) diakses (2018) pengaruh minatbelajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo mengemukakan bahwa “Prestasi belajar hasil yang dicapai seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.”

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah suatu kegiatan usaha yang dicapai individu yang dihasilkan dari pengalaman dan proses belajar oleh siswa dan juga adanya suatu perubahan dari dalam diri siswadi dalam proses belajar dan itu semua tidak hanya di peroleh siswa di dalam sekolah tetapi mereka juga dapat memperoleh nya di luar sekolah.

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi faktor prestasi belajar yang mencakup faktor internal,faktor eksternal. Menurut Slameto (2017:54) mengemukakan bahwa "Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak faktor yang perlu di perhatikan, secara garis besar faktor-faktor yang mempengruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal,yaitu:

a) Faktor internal, yang meliputi:jasmaniah, spsikologis dan kelelahan
   1.jasmaniah
   faktor kesehatan: sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit dan proses belajar seseorang akan tergangu jika kesehatan seseorang tergangg, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannyatetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tetang bekerja, belajar, tidur, makan, rekreasi dan ibadah.
   2.psikologis
   Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kematangan
   3.kelelahan
   Kelelahan pada disi siswa juga mempengaruhi siswa dalam mencapai prestsasi pembelajaran karena apabila siswa sudah kelelahan dia tidak akan berkosentrasi lagi dalam proses belajar
b) Faktor eksternal, yang meliputi:
   1.faktor keluarga merupakan pendidikan yang pertama, dalam pembentukan karakter maupun dalam pendidikan dan bimbingan, dan siswa yang belajar akan menerima pengaruh berupa: cara orang tua mendidik, relasasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga da keadaan ekonomi keluarga.

> 2.Faktor sekolah
> Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.3.Faktor masyarakat
> Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa.Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa di dalam masyarakat.Pada uraian ini penulis membahas tentang kegiatan ssiwa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar."

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa).

2.3.3 Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar

Jurnal Fitriani diakses (http://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/download/1326/828/) diakses(2017) pengaruh kelompok teman sebaya dan relasasi siswa dalam keluarga terhadap hasil belajar IPS Siswa di SMPN 4 Rumbio Jaya."Kelompok teman sebaya berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya."Dan salah satu persamaan yang dimiliki oleh kelompok teman sebaya tersebut adalah dalam prestasi belajar.

Dalam hal ini fungsi terpenting dari teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi tentang dunia di luar dunia keluarga teman sebaya dapat menjadi faktor kunci bagi seseorang untuk menemukan jadi dirinya. Dan juga mereka akan saling memberitahukan informasi mengenai pribadi mereka masing-masing, Seseorang yang berteman dengan orang-orang pintar itu akan berpengaruh terhadap dirinya, begitu juga apabila seseorang berteman dengan orang-orang yang suka bolos sekolah maka kemungkinan besar akan tertular

untuk melakukan tindakan tersebut maka kelompok teman sebaya yang baik akan memberikan prestasi yang baik pula, demikian pula dengan sebaliknya.

Tidak bisa dipungkiri bahwa masing-masing kelompok terdiri dari berbagai kepribadian orang, yang tidak selamanya positif atau mendukung terhadap proses belajar siswa. Bisa dibayangkan bila lingkungan siswa menjadi faktor penghambat untuk belajar, maka dengan waktu yang dominan akan besar pula bagaimana pengaruh lingkungan terhadap belajar siswa ini.

Adanya pengaruh kelompok teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa hanya ada dua yaitu meningkatkan atau malah menurunkan prestasi siswa itu sendiri. Mengetahui pengaruh kelompok terhadap prestasi belajar siswa secara dini, setidaknya akan membekali orang tau agar mampu memimbing dan mengarahkan putra-putrinya agar tidak terjerat pada kelompok teman yang salah atau kelompok teman yang tidak mendukung terhadap peningkatan prestasi belajarnya.

Jika siswa bisa memilih teman sebaya yang tepat, tentu tidak masalah tapi kadang siswa banyak yang terjebak dalam kelompok yang tidak baik yang akhirnya berkurang pada penurunan prestasi sekolah. Seorang siswa yang berkelompok dengan teman yang malas belajar, seperti halnya: mengobrol pada saat pelajaran berlangsung, ada siswa yang juga ikut dalam pembicaraan teman-temannya dikelas, membentuk kelompok-kelompok tertentu yang sering membuat keributan hanya karena perbedaan pendapat, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru ketika temannya mulai mengerjakan, sehingga dengan kebiasaan

belajar tersebut menyebabkan rendahnya prestasi belajar yang akan diperoleh anak tersebut.

2.3.4 Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Dalam jurnal Rusmiati (https://media.neliti.com/media/publication/1685580-ID-pengaruh-minat-belajar-terhadap-prestasi.pdf) diakses (2018) pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo mengemukakan bahwa "siswa yang memiliki minat belajar kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang di raih akan lebih baik apabila memiliki minat belajar yang tinggi"

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat belajar, minat belajar yang tinggi akan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari, dirasakan bagi dirinya, minat mengakibatkan seseorang rela meluangkan waktu lebih banyak terhadap hal yang diminati dan rela mengeluarkan biaya, tenaga demi minatnya tersebut.

Minat terhadap pelajaran akan banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak, karena itu ia rela meluangkan waktu untuk pelajaran tersebut. Setelah minat dibangkitkan oleh sesuatu mata pelajaran, hal itu memungkinkan peningkatan cara berpikir pelajar dalam mata pelajaran tersebut, sehingga dapat dikuasainya. Suksesnya hasil belajar dapat menambah minat belajar, dan hal itu dapat diteruskannya sepanjang kehidupan. Minat belajar yang besar cenderung

menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Maka apabila seorang siswa mempunyai minat belajar yang besar terhadap suatu bidang studi ia akan memusatkan lebih banyak dari temannya, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang studi tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat belajar, yang nantinya berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar siswa.

2.3.5 Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Minat Belajar Terhaap Prestasi Belajar

Menurut Yusuf (2014:41) mengemukakan bahwa “Melalui kelompok teman sebaya, anak dapat memenuhi kebutuhannya untuk belajarbelajar menyatakan pendapat, belajar merespon dan belajar tentang norma-norma kelompok.” Sedangkan menurut khairani (2013:136) mengemukakan bahwa “Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga minat,sebab tanpa adanya minatsegala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien.”

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kelompok teman sebaya dan minat belajar secara bersama memiliki peran penting dalam prestasi belajar. Yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat, pengaruh ini akan mempengaruhi perilaku merekayang mementingkan prestasi belajarnya. Selain itu siswa yang memiliki minat belajar

yang sama akan berkelompok atau berinteraksi sehingga mereka akan membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat, pengaruh ini akan mempengaruhi perilaku mereka yang mementingkan prestasi belajarnya. Selain itu siswa yang memiliki minat belajar yang sama akan berkelompok atau berinteraksi sehingga mereka akan membentuk kelompok belajar yang tentunya dengan minat yang sama mereka ingin memperoleh prestasi belajar yang baik, sehingga diduga bahwa kelompok teman sebaya dan minat belajar secara bersama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa-siswi.

2.4 Penelitian yang Relevan

Tabel 2.3: Penelitian yang Relevan

Nama	Tahun	Hipotesis	Hasil Penelitian
Aprodita	2016	Melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Morawa yan terletk di Jalan Batang Kuis PR VIII No.151, Tanjung Morawa pada Tahun Pembelajaran 2015/2016, dengan judul "pengaruh lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya (peer group) terhadap prestasi belajar.	Hasil analisis koefisien dterminasi (R^2) variabel lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya (peer group) memberikan kontribusikontribusi sebesar 0,256 atau 25,6% terhadap prestasi belajar ekonomi siswa, sementara 74,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tdak di bahas dalam penelitian ini.

Santa	2015	Melakukan penelitian di SMP Negeri 37 Medan yang terletak di Jalan TimurNo 36b, pada tahun pembelajaran 2015/2016. Hasil perhitungan program regresi linear berganda untuk x_1 = 0,163 dan x_1= 0,102 sedangkan konstanta regresi adalah 68,801sehingga persamaan regresi linear berganda adalah 68,801+0,16X_1+0,102X_2	Lingkungan belajar dan minat belajar dapat menerangkan sebesar 67,7% terdapat prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VIII yang ditunjukkan pada koefisien determinasi 0,677, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain nilai t_{hitung}>t_{tabel}(2,198>1,664) sedangkan F_{hitung} 79,504 dan F_{tabel} 3,12 dengan pada taraf signifikan 95% (α = 0,05) dengan dk = n-2-79-77
Susanti	2013	Melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Perolehan Indeks Prestasi Pada Mahasiswa Pendidika Ekonomi Akuntansi Angkatan2010 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian menunjukan bahwa : (1) ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap Indeks Prestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi	Dibuktikan dengan nilai t_{hitung}(5,456)>t_{tabel}(1,664) dengan taraf signifikan 95% (α = 0,05). (2) ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Pendidikan ek- onomi, dibuktikan dengan nilai darit_{hitung}(2,105) t_{tabel}(1,664). (3) ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi secara bersama-sama terhadap Indeks Prestasi Belajar Ekonomi mahasiiswa, dibuktikan dengan nilai F_{hitung} (26,244)>F_{tabel}(3,11). Besarnya sumbangan dan kontribusi antara variabel bebas terh- adap variabel terikat yaitu sebesar 39,9% sedangkan 61,1% sisanya dipengaruhi oleh lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

(Sumber: Olahan Peneliti)

2.5 Kerangka Berpikir

Belajar adalah kata kunci dari setiap usaha pendidikan, sehinga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan belajar merupakan suatu proses karena kegiatan belajar terjadi dalam proses belajar mengajar. Belajar akan membuat suatu perubahan pada individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu. Suatu perubahan itu karena adanya faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar yang berasal dari kelompok teman sebaya dan minat belajar.

Kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.

Minat belajar adalah kecendrungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas ketika seseorang siswa berminat terhadap sesuatu kegiatan, atau suatu pelajaran, maka siswa tersebut akan dengan senang hati melakukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran tersebut dan akan secara otomatis pengetahuan siswa pun akan bertambah.

Dapat dilihat seberapa besar minat siswa pada mata pelajaran dari mulai ketertarikan siswa untuk belajar, perhatiannya dalam belajar, motivasi belajar, sampai dengan pengetahuan siswa pada mata pelajaran. Dengan mengetahui seberapa besar pengaruh indikator tersebut maka guru akan lebih mudah menyampaikan materinya kepada siswa dan siswa akan lebih mudah

memepelajari tidak sesuai dengan minat belajar, siswa tidak akan belajar dengan baik, sebab tidak ada daya tarik baginya terhadap materi pelajaran tersebut.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulakan bahwa dengan kelompok teman sebaya yang baik akan membangkitkan minat belajar siswa dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika suasana belajar menyenangkan, maka siswa pun akan lebih antusias dalam melaksanakan proses belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menempatkan “kelompok teman sebaya” dan “minat belajar” sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel X) dan “prestasi belajar” sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel Y)Alur kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut

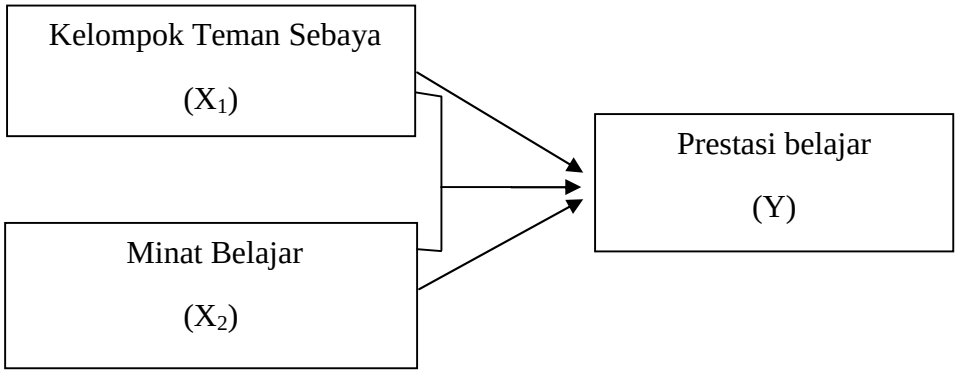

Gambar2.1 Kerangka Berpikir
Sumber : Olahan Peneliti

2.6 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan Hipotesis sebagai berikut yaitu:

1. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari Kelompok Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa dikelas XI IPS SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan.

2. Adanya hubungan yang posotif dan signifikan dari minat belajar terhadap prestasi belajar Siswa dikelas XI IPS SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara Kelompok Teman Sebaya dan Minat Belajar secara bersama berpengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

peneliti melakukan penelitian di SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Tahun Ajaran 2018/2019

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

populasi adalah keseluruhan yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian atau sebagai tempat untuk memperoleh data yang diperlukan di dalam penelitian. Menurut Sugiono (2017:80) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajarai dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang berjumlah 120 siswa SMA Katolik Tri Sakti Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang di pandang dapat mewakili populasi sebagai subjek penelitian.. Dalam penelitian ini, peneliti proportional sampling digunakan untuk mendapatkan jumlah sampel yang proportional

Sehingga peneliti mengambil sampel untuk dijadikan responden, yaitu 60 orang siswa kelas XI SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan.

Tabel 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Populasi (Orang)	Jumlah Sampel (Orang)
IPS 1	30	15
IPS 2	30	15
IPS 3	30	15
IPS 4	30	15
Jumlah	140	60

Sumber: Catatan Administarasi Tata Usaha (TU) SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat-sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel (XI) yaitu kelompok teman sebaya
b. Variabel (X2) yaitu minat belajar
c. Variabel (X3) yaitu prestasi belajar

3.3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1.Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar merupakan hasil dari belajar siswa yang dimana hasil itu berupa nilai yang berupa angka maupun huruf, prestasi di dapat dari belajar yang sungguh-sungguh sehingga mendapatkan prestasi yang baik, yang dimana prestasi belajar tersebut dapat dilihat dari nilai rapor siswa, maupun dari daftar kumoulan nilai (DKN) siswa yang diperoleh dari guru di sekolah.

2.Kelompok Teman Sebaya (XI)

Kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul indikator kelompok teman sebaya yaitu sebagai berikut bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengontrol tingkah laku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat yang relevan dengan usianya, saling bertukar perasaan dari masalah, membantu untuk memahami identitas dirinya (jati diri)

3.Minat Belajar (X2)

Minat belajar adalah kecendrungan hati untuk belajar yang di sertai dengan adanya motif, perhatian yang tertuju terhadap materi pelajaran, bahan pelajaran dan bagaimana sikap daripada guru tersebut kepada siswa dan penyampaian dalam materi, konsentrasi siswa terhadap materi (bagaimana cara siswa dalam merespon materi) dan apabila ada tugas yang diberikan oleh guru akan diselesaikan oleh siswa

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Angket

   Angket digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara memberikanPernyataan pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada responden (sampel) angket yang disebarkan kepada siswa terdiri dari 36 soal dengan menggunakan angket tertutup dalam bentuk skala sikap dari likert. Menurut Sugiono (2017:93) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

   Alternatif jawaban menggunakan model skala likert dengan 4 alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah, setiap pernyataan dan pertanyaan positif dengan skor sebagai berikut:

   Selalu = Skor 4

   Sering = Skor 3

   Kadang-kadang =Skor 2

   Tidak Pernah =Skor 1

2. Observasi

   Pengamatan atau observasi adalah suatu proses atau dengan maksud memenuhi pengetahuan dari sebuah fenomena berdasakan pengetahuan

dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Dimana hal yang diamati adalah sejauh mana pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 3.2 Lay Out Angket

No	Variabel	Indikator Variabel	No. item	Ket
1	Kelompok Teman Sebaya	-Interaksi dengan orang lain -Mengontrol tingkah laku sosial -Mengembangkan keterampilan dan minat yang relevan dengan usianya -Membantu untuk memahami identitas dirinya	1,2 dan 3 4,5,6,7 dan 8 9,10,11,12,13 dan 14 15,16,17,18,19,20,21, dan 22	Pilihan ganda
2	Minat Belajar	-Motif -Perhatian -Bahan Pelajaran dan sikap guru -Konsentrasi Mengerjakan tugas	1,2 dan 3 4,5 dan 6 7,8,9 dan 10 11,12,13, dan 14	Pilihan ganda
3	Prestasi belajar	DKN (Daftar Kumpulan Nilai) semester genap kelas XI IPS T.A 2018/2019		

(sumber : Diolah oleh peneliti)

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahuluharus menguji instrument penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket tersebut.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrument.Suatu instrument yang valid atau mempunyai validitas yang tinggi.Sebaliknya, instrument yang kurang memiliki validitas rendah. Dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh person dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{n\sum XY - \sum X \ (\sum Y)}{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}$$ (Sugiyono, 2017:356)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum x$ = Jumlah skor total distribusi X

$\sum y$ = jumlah skor total

$\sum xy$ = Nilai perkalian skor X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi total X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi total Y

Dalam hal ini nilai r_{xy} diartikan sebagai koefisien sehingga kriterianya adalah:

r_{xy} < 0,20 : Validitas sangat rendah

r_{xy} < 0,20 – 0,399 : Validitas rendah

r_{xy} < 0,40– 0,699 : Validitas cukup

r_{xy} < 0,70 – 0,899 : Validitas tinggi

r_{xy} < 0,90-1,00 : V aliditas sangat tinggi

Angket yang digunakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf 95% dan alpha 5%.Demikian sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka variabel dianggap tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data tersebut menunjukkan tingkat ketetapan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Untuk menghitung uji reliabilitas peneliti menggunakan K-R21dari Kuder dan Richardson dengan rumus:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \cdot 1 - \frac{M(k-M)}{ks_t^2}$$

Keterangan:

r_i = Realibilitas instrument

K = Banyaknya butir soal

m = Skor rata-rata

s_t^2 = Varians total

Menurut Arikunto (2010:319) terdapat besarnya koefisien korelasi yang diperoleh terhadap nilai reliabilitas, yakni:

- Antara 0,800 sampai dengan 1,00 maka reliabilitasnya tinggi
- Antara 0,600 sampai dengan 0,800 maka reliabilitasnya cukup
- Antara 0,400 sampai dengan 0,600 maka reliabilitasnya agak rendah
- Antara 0,200 sampai dengan 0,400 maka reliabilitasnya rendah

- Antara 0,000 sampai dengan 1,200 maka reliabilitasnya sangat rendah (tak berkolerasi)

Sedangkan untuk mencari nilai varians per-item digunakan rumus varians sebagai berikut:

$$\delta_b^2 = \frac{(\sum x_i^2) - (\frac{\sum x_t}{n})^2}{n}$$

Keterangan:

Xi = Skor butir angket ke-1

$\sum x_t$ = Jumlah skor total

N = Banyaknyasampel

Untuk mengetahui varians total dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\delta_b^2 = \frac{(\sum y_i^2) - (\frac{\sum y_t}{n})^2}{n}$$

Keterangan:

Yt = Banyaknya skor subjek

$\sum y_t$ = Jumlah skor total subjek

N = Banyaknya sampel

$\sum y_i^2$ = Jumlah kuadrat skor total subjek

Setelah diperoleh reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan harga *product momento* pada taraf signifikan α = 0,05. Jika harga $t_{itung} > t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa butir item yang disusun sudah reliable.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Adapun metode analisis data yang digunakan untuk mengetahi bagaimana pengaruh variabel kelompok teman sebaya dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017:75) mengatakan bahwa "Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk membentuk distribusi normal atau tidak". Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (Sugiyono 2017:107) yaitu:

$$x^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana:

x^2= Chi Kuadrat

fo= Frekuensi yang diobservasi

fh= Frekuensi yang diharapkan

Bila harga Chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan Chi kuadrat tabel (x^2h ≤ x^2t), maka distribusi akan dinyatakan normal, danbila lebih besar dinyatakan tidak normal.

3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk menguji kesamaan atau perbedaan dua rata-rata telah berulang kali ditentukan adanya asumsi bahwa populasi mempunyai varians yang sama agar menaksir dan menguji dapat berlangsung. Oleh karena itu perlu dilakukan untuk melekukan pengujian mengenai kesamaan dua varians atau lebih, untuk mengetahui dua homogen atau heterogen digunakan uji homogenitas varians dengan uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{variansterbesar}{variansterkecil}$$ (sudjana, 2005 : 250)

Kriterianya adalah : jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka sampel sebelum dan sesudah perlakukan mempunyai varians yang sama.

3.6.3 Autokorelasi

Salah satu cara mendeteksi autokorelasi adalah dengan melakukan tes Durbin Watson, dalam penelitian ini autokorelasi yang digunbakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Jika d lebih kecil dari dL,atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis ditolak,yang berarti terdapat autokorelasi

b. Jika d terletak antara dU dan (4-dU),maka hipotesis diterima,yang berarti tidak ada autokorelasi.

c. Jika d terletak antara dLdan dU atau ai antara (4-dU) dan (4-dL) hipotesis tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Apabilat_{hitung} < t_{tabel} maka hipotesis diterima dengan demikian variabel X_1 dan X_2 dapat menerangkan variabel Y. Begitu juga sebaliknya, apabila t_{hitung}<t_{tabel} maka hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan variabel X_1 dan X_2 tidak dapat menerangkan variabel Y. Dan menggunakan taraf signifikan sebesar α = 0,05 maka variabel X_1 dan X_2 bersifat signifikan terhadap Y. Adapun rumusnya sebagai berikut (Sugiyono 2017:236);

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$ (Sugiyono,2017:187)

Dimana :

R = koeifisien korelasi berganda

n = ukuran sampel

3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel kelompok teman sebaya (X_1) dan minat belajar (X_2) mempunyai pengaruh yang sama terhadap prestasi belajar (Y) untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung}dengan $F_{variabel}$. Apabila F_{hitung}>F_{tabel}dan nilai signifikan lebih kecil dari α = 0,05, maka hipotesis diterima artinya variabel bebas kelompok teman sebaya (X_1) dan minat belajar (X_2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat prestasi belajar (Y). Sedangkan F_{hitung}<F_{tabel} maka hipotesis ditolak artinya variabel bebas kelompok teman sebaya (X_1) dan minat belajar (X_2)

tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat prestasi belajar (Y). Untuk melakukan uji ini digunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2 / (n - k - 1)}$$ (Sugiyono,2017:192)

Dimana :

R^2 =koefisien korelasi kuadrat ganda

k = Banyak variabel bebas

n = Ukuran sampel s

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan adanya regresi linear berganda.Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat, demikian pula sebaliknya (0 <R^2< 1). Besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dicari dengan rumus:

$$R = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$ (Sugiyono, 2016 : 183)

Keterangan :

R = Determinasi

b = Koefisien variabel bebas

X_1 = Variabel bebas (kelompok teman sebaya)

X_2 = Variabel bebas (minat belajar)

Y = Variabel terikat (prestasi belajar)